Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Di SMPN Satap Eirobo Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua

Kristin Nguru[a], *Maria Lodika Long*[b], *Diana Rohi*[c]
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT [abc]
kristyn06nguru@gmail.com [a], marialodika30@gmail.com [b], dianarohi145@gmail.com [c]

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 Oktober 2024
Direvisi: 08 November 2024
Disetujui: 20 Desember 2024

Keywords:
Kerja sama siswa , metode pembelajaran kooperatif , pendidikan karakter .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) pembentukan karakter kerja sama siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII-A di SMP NEGERI SATAP EIROBO (2) mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter kerja sama siswa dengan menerapkan metode pDembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII-A SMP NEGERI SATAP EIROBO. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian mengemukakan bahwa (1) pelaksanaan tindakan telah dilaksanakan selama dua, dan pada siklus II menunjukkan hasil yang baik, yat terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 78,70 persen dBerdasarkan hasil penelitian siklus I dan II terdapat relevansi dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, Fokus penelitian adalah peran guru dalam pembentukan karaktegan ketuntasan klasikal mencapai 87,09 persen. (2) peran guru terbukti sangat penting dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa dikelas, hal ini terlihat dari cara guru membimbing siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan perhatian kepada siswa yang tidak bisa fokus selama proses pembelajargemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil peneltian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembejalajara kooperatif mampu membentuk karakter kerja sama siswa dikelas dan hal ini tidak luput dari peran guru yang mampu membimbing dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Saran dari penelitian kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pelatihan terkait penggunaan metode pembelajaran, dan bagi guru diharapkan metode kooperatif dpat digunakan untuk membentuk karakter kerja sama siswa di kelas.

Abstract

This study aims to (1) form the character of student cooperation by applying cooperative learning methods to class VII-A students at SMP NEGERI SATAP EIROBO (2) determine the role of teachers in forming the character of student cooperation by applying cooperative learning methods to class VII-A students at SMP NEGERI SATAP EIROBO. The method used in the study is the Classroom Action Research method. The results of the study stated that (1) the implementation of the action had been carried out for two, and in cycle II showed good results, namely there was an increase with an average value of 78.70 percent. Based on the results of the research cycle I and II there was relevance to the theories used as references in this study, The focus of the study was the role of teachers in forming classical completeness characters reaching 87.09 percent. (2) the role of teachers

has proven to be very important in improving the character of student cooperation in class, this can be seen from the way teachers guide students by creating fun learning, paying attention to students who cannot focus during the learning process, expressing their opinions. Based on the results of the study, the researcher concluded that the application of cooperative learning methods is able to form the character of student cooperation in the classroom and this cannot be separated from the role of teachers who are able to guide and motivate students during the learning process. Suggestions from the study to the school so that they can provide training related to the use of learning methods, and for teachers it is hoped that cooperative methods can be used to form the character of student cooperation in the classroom.

keywords: Student cooperation, cooperative learning methods, character education.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus di penuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa agar menjadi sejahtera, pendidikan mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga memberikan pemahaman keagamaan yang tinggi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan serta memiliki akhlak yang mulia sebagai bekal hidup di tengah masyarakat. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan atau hal lainnya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi di bawahnya secara berkelanjutan. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengajaran, pelatihan dan juga penelitian.

Pendidikan juga di definisikan sebagai usaha sadar yang akan dilakukan secara sistematis, di mana mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar para peserta didik akan mampu guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka seseorang bisa memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan lainnya.Jika diambil garis tengah, pengertian pendidikan secara umum merupakan sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran tersebut akan membuat anak didik memiliki sebuah pemahaman terhadap konsep atau sesuatu yang utuh dan membuatnya lebih kritis dalam pemikiran. Menurut Ki Hajar Dewantara, definisi pendidikan adalah sebuah proses yang akan menuntun segara kodrat yang ada pada peserta didik. Proses ini akan membuat mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan serta kebahagiaan dengan tingkat tertinggi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membentukkarakter siswa atau peserta didik dimana itu merupakan cara terbaik untuk menjamin anak- anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik, sebagian siswa tidak dapat membentuk karakternya yang kuat bagi dirinya di tempat lain, mempersiapkan siswa untuk menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yangberagama, menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, membantu orang lain dan menjauhi hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dunia pendidikan saat ini, khususnya terkait pendidikan karakter siswa sedang mengalami kemerosotoan. siswa seringkali siswa melalaikan karakter yang harusnya siswa tanamkan dalam dirinya. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai upaya dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter dan cara paling tepat untuk memastikan para siswa/ peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang yang baik dalam hidupnya. Pendidikan karakter yang di terapkan di lingkungan sekolah juga bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, ketekunan, kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab. Melalui penanaman karakter di lingkungan sekolah harapannya peserta didik dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang baik. Menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup, peserta didik juga harus di bekali dengan karakter yang baik. Adapun nilai-nilai yang dapat mem bentuk karakter siswa yaitu: santun terhadap guru, orang tua, jujur, saling toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sikap demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli terhadap lingkungan dan orang di sekitar kita.

Hal ini dimaksudkan agar siswa dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya

mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang di lakukan dengan tepat. Dapat di katakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan. Karakter berkaitan dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Berbagai karakter yang bisa di tanamkan di lingkungan sekolah misalnya karakter kejujuran, toleransi, disiplin, peduli sosial, kerja sama, tanggung jawab, peduli lingkungan dan bersahabat/komunikatif. Suhardi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang untuk memahami, lebih peduli, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter adalah usaha yang terus ditanamkan untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, sehingga anak di dalam kehidupan sehari-harinya dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan baik, dan dapat mengambil keputusan dengan baik dengan mempertimbangkan nilai baik buruknya keputusan tersebut (Fitri, 2012: 20-21).

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk di terapkan di lingkungan sekolah, hal ini akan membantu siswa agara tidak mengalami krisis moral dan berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, seperti pencurian, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penyalagunaan obat-obatan terlarang, minum minuman keras. Hal ini bisa saja di atasi dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa/peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya dalam membantu perkembangan jiwa menuju ke arah pribadi yang lebih baik. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa terkait karakter sepantasnya menjadi perhatian serius bagi para lembaga pendidikandi Indonesia (Zain, F. S. 2021). Karakter siswa harus selalu dibina agar sesuai dengan harapan dan menghasilkan suatu totalitas dalam pembelajaran yang mencerminkan dalam pencapaian komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakter kerja sama merupakan salah satu karakter utama yang perlu di tanamkan kepada siswa, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan dan melaksanakan aktivitas kerja samaguna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk, 2014). Selain itu kemampuan pembentukan karakter kerja sama disekolah juga sangat sangat penting di mana kerja sama dapat meningkatkan kemampuan interaksi, meningkatkan rasa percaya diri dan siswa akan lebih mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan yang baru.

Kondisi ini juga ternyata dialami oleh siswa di kelas VIIa SMPN Satap Eirobo. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa belum memilki karakter kerja sama yang baik dengan sesama teman. Mengacu pada hal ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran guru dalampembentukan karakter kerja sama siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menerapka metode pembelajaran kooperatif. Peneliti akan mengukur perubahan karakter kerja sama siswa dalam dua siklus. Harapannya penelitian ini dapat menjadi input bagi guru dalam penerapan metode belajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peran guru terhadap pembentukan karakter kerja sama siswa melali metode pembelajaran kooperatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata pelajaran sejarah indonesia. Menurut Arikunto (2013),

penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus tindakan. Di dalam suatu siklus tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur siklus tindakan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

METODE

Penelitian ini dilakukan pada materi kelas VII SMP tema kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-budha. Subyek peneitian adalah siswa kelas VIIa SMPN Satap Eirobo yang melibatkan 31 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 18 siswa. Penelitian dilakukan Februari 2024. Instrumen pengumpuan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, teknik analisa data menggunakan teknik analisis deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus tedapat dua kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ialah tahapan perencanaan, pelaksaaan, pengamatan dan refleksi. Uraian yang dilakukan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan, yaitu menyiapkan lembar observasi untuk mengceklist karater kerja sama siswa dan menyiapkan untuk diisi oleh siswa terkait pembentukan karakter kerja sama siswa.

Tahap pelaksanakan, yaitu guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, kemudian guru membimbing kelompok belajar siswa.

Tahap pengamatan, pada tahap ini guru melakukan observasi kegiatan siswa yang sedag berdiskusi dalam kelompok.

Tahap refleksi, dilakukan dengan meninjau kembali dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan peserta didik serta memberikan apresiasi terhadap usaha-usaha kelompok siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-1 dapat diketahui bahwa hasil yang diperolah dilihat dari hasil *post-test* yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 rata-rata 73,70% dengan ketuntasan kelas 48,38% atau sebanyak 15 siswa yang hasil tesnya mencapai KKM. Karakter kerja sama siswa ketika siswa bekelompok berusaha memecahkan masalah yang diberikan.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Tindakan

No.	Rentang Skor	Kategori
1	90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat Baik
2	80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
3	70% ≤ NR ≤ 80%	Cukup
4	60% ≤ NR ≤ 70%	Kurang
5	0% ≤ NR ≤ 60%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasi post-test siklus I berada pada kategori cukup. Berikut hasil *post-test* siklus 1 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Post-test siklus I

1	Rata-rata	73,70%
	Jumlah siswa yang mencapai KKM	48,38%
	Jumah siswa yang tidak mencapai KKM	51,61%

Setelah hasil diketahui maka perlu dilakukan refleksi untuk meninjau kelemahan dan kendala yang terjaddi pada siklus I kemudian mencari solusi yang dpat diterapkan pada siklus II dengan harapan adanya peningkatan hasil. Hasil refleksi disiklus I dijumpai bahwa terdapat beberapa siswa belum bisa bekerja sama dengan anggota kelompok saat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Solusi yang diambil oleh guru adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa tersebut.

Di dalam pelaksanaan siklus II, guru melakukan langka-langkah yang sama dengan langka-langka pada siklus I namun dengan

perbaikan pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada pertemuan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 87,09%. Sementara itu sebanyak 12,90% siswa yang tidak mencapai KKM. Rata-rata hasil *post-test* pada siklus II yaitu 78,70%. Hasil siklus II termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil *post-test* siklus I dan siklus II karakter kerja sama siswa mengalami peningkatan sebesar 14%.

Karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain (Ikhwanuddin, 2012). Hasan, dkk (2010) menyampaikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil adaptasi berbagai kebijakan yang diwujudkan dalam cara pandang, bersikap dan bertindak. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan melalui cara pandang, bersikap, dan bertindak. Karakter setiap individu berbeda sesuai dengan pembentukan dan pengembangan karakter masing-masing. Hakikatnya setiap individu memiliki karakter dasar yang sama, yang membedakan hanyalah karakter yang sering muncul dibandingkan karakter lain yang dimilikinya.

Karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk, 2014). Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut menurut Hurlock (1997:10) merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa dalam melakukan hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya di pengaruhi pada penanaman dan pembiasaanKarakter kerja sama.

Karakter kerja sama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembela jaran. Kerja sama dalam pembelajaran dapat dil- akukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama. Kegiatan kerja sama dalam pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencapai salah satu tugas perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter menurut Pranowo (2013) bertujuan menghasilkan siswa beretika, sehingga tercipta generasi yang bermoral, ber tanggung jawab, dan mampu menunjukkan jati diri sebagai manusia yang berbudaya. Pendidi kan karaker dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang sengaja diciptakan untuk membentuk generasi berkarakter unggul, bukan hanya mencetak siswa berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mamp mewujudkan kesuksesan melalui perilaku peserta didik yang positif (Supanji, 2013: 3).

Tujuan pendidikan karakter akan tercapai jika seorang guru yang bertindak sebagai pembentuk karakter siswa di lingkungan sekolah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Disebut efektif, jika pembelajaran tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter dengan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif. Integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Emiasih (2011). Artinya pendidikan karakter tidak disampaikan tersendiri, namun sudah ter- masuk dalam bagian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan karakter kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerja sama siswa (Emiasih, 2011; Rukiyati, dkk, 2014; Hurlock, 1997), dengan harapan mencetak siswa yang memiliki karakter kerja sama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerja sama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Pe nanaman pendidikan karakterkerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Dalam penelitian tindakan kelas K13 ini, guru sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter kerja sama siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Untuk mendapatkan proses hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performasi) guru yang maksimal dan juga nilai aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I presentasi aktivitas guru belum memenuhi semua kategori dilakukan. Performasi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada materi Sejarah Masuknya Agama Hindu-Budha Ke Indonesia. Guru belum melaksanakan kegiatan sesuai kategori yang di rencanakan dan lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif ternyata dapat membentuk karakter kerja sama siswa pada materi Sejarah Masuknya Agama Hindu-Budha Ke Indonesia. Terbukti dengan terbentuknya karakter kerja sama siswa dari siklus I dengan ketuntasan 459% (kategori baik) dan penerapan metode oleh guru, semua kategori belum dilakukan. Meningkat pada siklus II dengan ketuntasan sebesar yaitu 27 siswa dari 31 siswa, karakter kerja sama siswa yaitu 83,01% (kategori sangat baik) dan guru telah melakukan semua kategori sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif. Berdasarkan terbentuknya karakter kerja sama siswa tersebut bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif untuk pembelajaran IPS. Karena metode pembelajaran ini memberi kesempatan siswa untuk banyak berinteraksi, merespon dan saling membantu dan menjawab serta bekerja sama menjawab pertanyaan yang di berikan serta mendukung keaktifan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif ditemukan bahwa siswa mngalami peningkatan karakter kerja sama yang baik sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Mengenai materi ajar dan penanaman karakter kerja sama sangat diperlukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk berani bertanya dan berbagi tugas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Metode kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian terhadap hasil post tes tiap siklus dan lembar kerja siswa. Pembentukan karakter kerja sama metode pembelajaran yang sesuai dan pemberian motivasi yang terus menerus akan menunjang untuk membentuk karakter kerja sama siswa. Menunjukkan rasa senang berbicara dan bertukar pikiran, menyampaikan ide-idenya, pendapatnya serta bergaul dengan teman-temannya dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Semangat kerja sama yang tinggi tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar yang di capai. Pelaksanaan tindakan

telah dilaksanakan selama dua siklus pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan meningkat dengan nilai rata-rata 78,70% dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,09%.

SARAN

Bagi guru, di harapkan metode kooperatif dapat menjadi salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk membentuk karakter kerja sama siswa baik pada pembelajaran IPS maupun pada pembelajaran lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap peneliti ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran kooperatif dan menerapkannya pada mata pelajaran selain IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. *OSF Preprints. June*, *7*.

Afriza, M. R. A., Wulandari, S., & Devi, P. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SANTRI USIA DEWASA DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN. *Jurnal MASSA*, *3*(2), 126-137.

Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. *OSF Preprints. June*, *7*.

Armaidi, A. (2023). Penggunaan Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 166/X Pandan Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, *5*(2), 3593-3599.

Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin, K. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(8), 3043-3052.

Baslini, B., & Hadiwinarto, H. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *1*(3), 155-160.

Een, E., Hardianto, H., & Afri, L. E. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Rambah* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

Fujiani, A. E. (2016). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas IV SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Fitari, D. A., & Susetyarini, R. E. (2015). Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode problem solving meningkatkan hasil belajar ipa smp. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *1*(1).

Fadilla, R. D. (2023). *PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN*

PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).

Guru, P., & Rangkaian, P. B. P. HUBUNGAN PERAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 4 MEDAN.

HASIL, U. M. K. D., PLC, B. S. X. M. D., & PARIZ, A. R. JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI.

Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA:Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 102-113.

Ikhwanuddin, I. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 120825.

Kuok, K. X. M. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Question Student Have Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi Oksidasi.

Kuncoro, D. T. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 184 Buahbatu Tahun Ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Mawarni, F. (2022). PERMASALAHAN GURU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MAN 3 BATANGHARI. *KRINOK*| *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, *1*(2), 18-26.

Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah*| *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 33-38.

Maaruf, Z. (2009). Implementasi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (pakem) untuk pendidikan sains di sekolah. *Jurnal Geliga Sains*, *3*(2), 19-28.

Norelis, V., Aminuyati, A., & Okianna, O. PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *8*(11).

Putri, A. (2022). UAS Pendidikan IPS.

Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177-187.

Ratnasari, N. Y., & Ansori, Y. Z. (2020, November). Pengaruh Model Cooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Gandu I Tahun Ajaran 2020/2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 229-235).

Suhardi, S. (2018). NiLAi-NiLAi peNDiDikAN kArAkTer DALAM DONGeNG pUTrA LOkAN. *Lingua*, *14*(1), 49-59. Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177-187.

Sopian, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan

Metode TGT (Teames Games Tournament) Pada Siswa Kelas IVA SDN 01 Mamben Daya Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *khatulistiwa*, *3*(1), 42-51

Senja, E. (2021). Pengaruh Pesan Beauty Vlogger Terhadap Minat Pembelian Produk Kecantikan Berlabel Halal/Eveline Senja/62150213/Pembimbing: Imam Nuraryo.

Sutejo, E. (2020). *Strategi Guru Dalam Penanaman Budi Pekerti Untuk Anak Tunagrahita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158-7163.

Tanjung, R. (2020, June). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 1, pp. 132-148).

Turrahma, L. (2022). *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tentang Layanan Akademik Dan Administrasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Ulfa, S. M. (2021). *Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.

Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2).

Wahid, A., & Yunus, M. (2022). Reorientasi Proesionalisme Guru Di Era Globalisasi dalam Perspektf Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, *19*(2), 217-224.

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013.

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal teori dan praksis pembelajaran IPS*, *1*(1), 33-38.

Administration, Vol.42, 357–374.